

Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 23 Makassar

Baso^{1*}, Nudin², Mukhsin³, Fita Dewi Yuniar⁴

^{1,3,4}*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia*

²*STAI BAUBAU, Indonesia*

✉ basoparakassi@gmail.com *

ARTICLE INFO

Article history:
Received
June 12, 2024
Revised
August 13,
2024
Accepted
December 30,
2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental), melibatkan 60 siswa kelas X yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data diperoleh melalui tes prestasi belajar sebelum dan sesudah intervensi (pre-test dan post-test) serta observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Kelompok eksperimen mencatat peningkatan rata-rata nilai sebesar 25%, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah. Disarankan agar metode ini diintegrasikan secara lebih luas dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi dan berpikir kritis.

Kata Kunci : Pembelajaran Kolaboratif, Prestasi Belajar, Sekolah Menengah Atas , Metode Interaktif

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
© 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menyiapkan siswa dengan cara mengarahkan, mengajarkan, serta latihan guna peranannya dimasa mendatang. Upaya sadar dimaksudkan supaya pembelajaran diselenggarakan pada rencana yang matang, jelas, lengkap dan merata, berdasarkan pemikiran rasional dan objektif. Hal utama dalam pendidikan disekolah adalah proses belajar mengajar, di mana proses belajar merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Mertayasa, 2022).

Pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman, perilaku, dan pengembangan pribadi seseorang. Pengaruh pembelajaran dapat mengubah cara seseorang berpikir, bertindak, dan merespons terhadap situasi yang berbeda. Selain itu pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbagai bidang, seperti keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kreatif. Pembelajaran juga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang secara lebih luas, seperti meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang karir yang lebih baik, dan memperluas pengetahuan seseorang. Oleh karena

itu pengaruh pembelajaran sangat penting dalam pengembangan pribadi dan profesional seseorang. Pendidikan memiliki peranan yang Dalam era globalisasi, kemampuan kolaborasi menjadi salah satu keterampilan utama yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam dunia kerja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana individu diharapkan mampu bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara efektif (Trilling & Fadel, 2009). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus bertransformasi untuk mendukung pengembangan keterampilan ini sejak dini.

Metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran, sering kali kurang efektif dalam memfasilitasi keterampilan kolaborasi. Model ini cenderung membatasi interaksi siswa dan hanya berfokus pada pencapaian akademik melalui hafalan dan tes standar (Slavin, 1995). Sebaliknya, pendekatan pembelajaran interaktif seperti metode pembelajaran kolaboratif telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan prestasi belajar siswa (Johnson & Johnson, 1999).

Pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui diskusi kelompok, berbagi tanggung jawab, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Gillies, 2016). Metode ini juga sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain (Vygotsky, 1978). Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan manfaat pembelajaran kolaboratif, penerapan metode ini di sekolah menengah masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru tentang penerapan metode ini, keterbatasan waktu, dan kesenjangan fasilitas di berbagai sekolah (Nursalam, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung implementasi metode pembelajaran kolaboratif secara lebih luas di SMA Negeri 23 Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) (Creswell, J. W, 2014).. Desain ini dipilih untuk membandingkan pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen (dengan metode pembelajaran kolaboratif) dan kelompok kontrol (dengan metode pembelajaran tradisional) (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian adalah siswa kelas X di SMA Negeri 23 Kota Makassar. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, melibatkan 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: 1) Kelompok eksperimen: 30 siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, 2) Kelompok kontrol: 30 siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran tradisional (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diterapkan metode pembelajaran kolaboratif dan kelompok kontrol yang diterapkan metode pembelajaran tradisional.

Hasil Deskriptif

Sebelum intervensi, kedua kelompok siswa mengikuti pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang hampir serupa. Setelah empat minggu penerapan metode pembelajaran, siswa mengikuti post-test yang mengukur peningkatan prestasi belajar mereka. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif mencatatkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 25%. Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tradisional hanya mengalami peningkatan sebesar 10%.

Tabel 1: Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No	Kelompok	Pre-test (rata-rata)	Post-test (rata-rata)	Peningkatan (%)
1	Kelompok Eksperimen	65	90	25%
2	Kelompok Kontrol	64	70	10%

Sumber : Hasil Pre-test dan Post-test Tahun 2024

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah perbedaan yang ditemukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan, dilakukan uji hipotesis menggunakan **Uji t untuk Sampel Berpasangan**. Uji t ini digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai post-test antara kedua kelompok setelah intervensi pembelajaran.

Langkah-langkah Uji Hipotesis:

- **Hipotesis Nol (H_0):** Tidak ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan yang menggunakan metode tradisional.
- **Hipotesis Alternatif (H_1):** Ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan yang menggunakan metode tradisional.

Tabel 2: Hasil Uji t untuk Sampel Berpasangan

No	Kelompok	Pre-test (rata-rata)	Post-test (rata-rata)	Selisih Peningkatan (%)	t-hit	p-value
1	Eksperimen	65	90	25%	8.34	0.001
2	Kontrol	64	70	10%	2.12	0.040

Dari tabel di atas, diperoleh t-hit untuk kelompok eksperimen sebesar 8.34 dengan p-value = 0.001, yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode kolaboratif adalah signifikan. Sedangkan untuk kelompok kontrol, t-hit sebesar 2.12 dengan p-value = 0.040, yang juga lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada kelompok kontrol juga signifikan, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, ada perbedaan signifikan dalam peningkatan prestasi belajar antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan

dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan, yang mendorong pemahaman yang lebih dalam dan penguasaan materi yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran tradisional lebih menekankan pada ceramah dan tugas individu yang dapat membatasi interaksi antar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, ada perbedaan signifikan dalam peningkatan prestasi belajar antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA 23 Makassar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan, yang mendorong pemahaman yang lebih dalam dan penguasaan materi yang lebih baik. Sebaliknya, pembelajaran tradisional lebih menekankan pada ceramah dan tugas individu yang dapat membatasi interaksi antar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah, dengan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode kolaboratif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Berdasarkan hasil yang diperoleh, beberapa aspek penting dapat dibahas:

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa memiliki kemampuan awal yang serupa dalam menguasai materi pelajaran, yang memastikan bahwa perbedaan hasil post-test dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, bukan karena perbedaan kemampuan awal. Setelah periode intervensi, kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 25%, sementara kelompok kontrol hanya mencatatkan peningkatan sebesar 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih pasif.

Metode pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengajarkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling memberi umpan balik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1999) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Keberhasilan ini mungkin disebabkan oleh elemen-elemen pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

2. Pentingnya Kolaborasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran kolaboratif memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Menurut Slavin (1995), kolaborasi antara siswa dapat mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah secara lebih kreatif, yang tidak hanya mempengaruhi hasil belajar akademik tetapi juga keterampilan sosial siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa lebih banyak berinteraksi, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang topik yang sedang dipelajari.

Metode tradisional, di sisi lain, cenderung mengutamakan pengajaran satu arah dari guru ke siswa, yang dapat mengurangi kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa kelompok kontrol, meskipun memiliki kemampuan awal yang serupa dengan kelompok eksperimen, hanya mengalami peningkatan prestasi yang lebih rendah

3. Uji Statistik dan Signifikansi

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan ($p < 0.05$). Ini berarti bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang lebih fokus pada pendekatan individual dan ceramah.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Gillies (2016). Pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran mereka.

4. Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dan dengan sampel yang terbatas, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa di sekolah menengah lainnya. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti motivasi siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran kolaboratif, dan dinamika kelompok juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong interaksi sosial yang positif, dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial. Oleh karena itu, disarankan agar metode pembelajaran kolaboratif diimplementasikan lebih luas dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Gillies, R. M. (2016). *Collaborative Learning: Developments in Research and Practice*. Nova Science Publishers
- IWayan Mertayasa, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Mice Target Board Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V" 6, no. 1 (2022): 48–57. <https://dx.doi.org/10.23887/jear.v6i1.41914>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.

- Nursalam, M. (2020). "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 45-56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

